



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5759-5772

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Kelas Perpustakaan untuk Meningkatkan Karakter Ulul Albab dalam Berpidato Bahasa Inggris Tentang Alir Pembangkit Listrik Tenaga Air

Wirawan Pamuji^{1✉}, Tranggono², Slamet Edi³

Universitas Yos Soedarso Surabaya

Email: shangwira.muji@ gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini disusun berdasarkan analisis bagaimana Cara membentuk pola berfikir kritis serta kemandirian berpikir mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris tingkat Perguruan tinggi untuk dapat dikembangkan menjadi mental Islami. Dari penelitian ini tercipta tentang bagaimana mahasiswa berpikir kritis perihal mencari permasalahan dan solusinya dengan mencari topik dari beberapa buku di perpustakaan beserta pembahasannya dalam bahasa Inggris perihal alir pembangkit listrik tenaga air untuk mengurangi kerusakan alam karena ulah tangan manusia. Dalam hal ini, pendidikan karakter di uji sebagai sampel yang tersusun secara literasi sebagai pembahasan untuk pengembangan pendidikan karakter sebagai objek penelitian secara kualitatif dengan cara analisa objek literasi sebagai pengumpulan data untuk penelitian. Sebab dalam penelitian tersebut berisi saran agar mahasiswa untuk mengembangkan pola pikir kritis untuk memberikan argumen melalui beberapa buku di perpustakaan. Kesimpulannya, hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa pola pikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan berdasarkan topik yang ada dalam masyarakat dapat dicari secara mutakhir lewat perpustakaan, hal tersebut dapat memotivasi mahasiswa agar senantiasa berpikir mandiri serta kritis dalam menangani masalah yang ada agar mahasiswa dapat mengaplikasikan sikap tersebut dalam kehidupan berdasarkan teori yang telah dijabarkan.

Kata Kunci: *Berpikir Kritis, Kelas Perpustakaan, Motivasi Dalam Mengemukakan Pendapat*

Abstract

This research is observed within analyze about developing way of critical thinking and independence of student argument in learning English and developing Islamic Way of thinking at university. In this research created how well students think critically in finding issuances and their overcoming by finding matters in several books at once with the explanations at library in English in a matter of Water Electrical Power to reduce nature devastation. In this case, Character Education is pointed as sample arranged in literacy as discussion to develop character education in qualitative research object in object analyze for its data collection. Because in that meaning contains suggestions as students are to gain critical thought and share arguments in few books at library. Conclusion, the result of research is described about critical thinking in overcoming problems based on problems in society can be searched at library. That can motivate students in always thinking freely and critically about handling available problems as students can apply the characters based on explained theory.

Keywords: Critical Thinking, Library Class, Argument Motivation

PENDAHULUAN

Sebagai kaum Bangsa yang sejati di Negara tercinta ini, kita diwajibkan menuntut ilmu, baik ilmu agama dan ilmu umum walaupun berjalan tidak seperti biasanya karena pandemi. Sebab pada hakikatnya bangsa yang besar harus mempunyai sisi intelektualitas yang tinggi, khususnya berbahasa Inggris dalam ranah mendakwahkan Islam, hal tersebut mempunyai daya guna sebagai alat komunikasi verbal maupun tulis untuk menjelaskan isi dari ilmu pengetahuan itu sendiri, menjelaskan menggunakan bahasa Inggris sesuai kaidah tata bahasa yang berlaku supaya hal yang disampaikan pada khalayak luas sesuai dengan konteks situasi dan waktunya.

Selain sebagai menentukan konteks linguistik, tata bahasa Inggris dapat pula sebagai symbol intelektualitas seseorang dan jati diri suatu kaum. Sebab dalam tata bahasa, terdapat susunan tertentu untuk disusun dalam menjelaskan arti yang lebih kompleks, maka secara bahasa, arti tersebut bukan hanya mempunyai makna saja namun mempunyai refleksi inti sari tentang kalimat yang telah diucapkan, Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang diterapkan di Indonesia, terlebih dalam pembentukan karakter yang baik secara Islami atau Akhlakul Karimah dan sifat nalar kritis atau Ulul Albab sangat dibutuhkan dalam strategi menjalankan Dakwah Islam dengan baik di Universitas.

Permasalahan Lingkungan merupakan permasalahan yang sulit dipecahkan oleh beberapa kalangan karena system serta alat yang sangat sulit untuk dibuat atau kendala penggunaan di suatu wilayah tertentu karena masalah lapangan. Menurut Luqman Hakim permasalahan lingkungan seperti Kerusakan ozon karena materi CFC atau Chlero Fluid Carbon yang dihasilkan dari alat seperti pendingin dan semacamnya dapat melubangi ozon

hingga bumi terasa makin panas. Menjadi tanggung jawab semua pihak untuk bersama-sama mengatasi permasalahan hujan deras yang berkontribusi terhadap menurunnya kesehatan akibat paparan karbondioksida dari kendaraan, berkurangnya keanekaragaman hayati, dan pemanasan global akibat dampak emisi karbon dari kendaraan, pertanian dan industri. Peristiwa tersebut di atas disebutkan dalam Al-Quran, Surah 30 ayat 11, di mana Allah menegaskan apa yang dimaksud dengan firman: "Telah Tampak Kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian akibat dari perbuatan mereka agar mereka kembali."

Dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan, para mahasiswa jenjang menengah atas memerlukan suatu model pembelajaran bahasa Inggris kontekstual dan aplikatif sesuai dengan keperluan masing-masing dalam mengaplikasikan keahlian mereka pada rumpun ilmu tertentu dalam bahasa Inggris. Tentunya diperlukan sarana pelatihan yang tepat guna dalam mengantarkan prestasi mereka untuk berkomunikasi tertuju pada dunia Internasional dalam bahasa Inggris yang baik dan benar sesuai dengan Konteks tata bahasa dan aplikasinya juga tata cara berbicara dan bersikap yang sesuai tuntunan Rasul Muhammad SAW.

Sehingga tata bahasa tersebut dapat digunakan bekal setelah lulus karena bahasa Inggris yang dipunyai dan karakter Islami yang kokoh. Khususnya dalam menyampaikan pidato Agama Islam menggunakan bahasa Inggris tentang pembangkit listrik tenaga air supaya mengurangi penggunaan listrik berbahan besi atau material lain yang tidak natural sehingga mengganggu kesetabilan alam. Dalam Surah 38 ayat 23 Allah Berfirman yang artinya: "Dan Kami tidak menciptakan langit dan Bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia, itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu, Karena mereka akan masuk neraka."

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak serta merta menciptakan bumi dan langit dengan tujuan yang ambigu, melainkan Manusia diwajibkan menjaga dan memanfaatkannya sesuai kadar kondisi serta kebaikannya, tidak meniru orang kafir yang tidak memanfaatkannya dengan benar dan tidak memikirkan hal tersebut. Menimbang kondisi yang ada di tengah mahasiswa tentang kesulitan pembelajaran mandiri tersebut maka pembelajaran bahasa Inggris berbasis kelas perpustakaan dimana pengajar hanya sebagai fasilitator dengan mengajar bahasa Inggris dengan pokok tersebut dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk mencari beberapa permasalahan dari buku yang ada di perpustakaan serta cara Dosen mengajar bahasa Inggris dalam mengajarkan Dakwah Islam maka diperlukan sarana mengajar sesuai Tuntunan Kitabullah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan (QS. Al-Maidah: 35).

Dengan ini pengajaran menggunakan kelas perpustakaan sangat membantu mahasiswa dalam mencari pokok bahasan yang esensial dalam mempelajari permasalahan yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris namun ditambah pula integrasi dalam penanaman nilai Islami. Dalam belajar dibutuhkan cara agar pebelajar berkeinginan untuk melanjutkan tujuan pembelajaran secara optimal, daripada hanya tetap belajar tanpa tahu apa makna dari belajar tersebut, sebab ketika belajar maka pebelajar wajib mengetahui isi dari tujuan belajar yang akan diampu, adapun definisi belajar as the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation (Mulyati, 1962) artinya bahwa proses pembelajaran harus bertumpu atau sesuai dengan situasional yang merespon secara berkelanjutan.

Bahwa tujuan harus didasarkan pada tujuan mahasiswa melakukan proses belajar mengajar menuju pada acuan tertentu sesuai konteks kekinian, dan juga mahasiswa dituntut mandiri dalam pengembangan tersebut atau tidak bergantung pada orang lain, kaitannya agar dapat merealisasikannya dalam konteks sehari-hari maka kurikulum juga harus kontekstual, karena untuk mengembangkan mata pelajaran harus dikembangkan sesuai dengan pendapat ahlinya, agar pembelajaran sesuai dengan perkembangan masing-masing individu, filsafat bangsa untuk menggiring pada perubahan perilaku (Rahayu, 2006). Sehingga membutuhkan strategi Strategi Tindakan Prefentif yaitu Strategi yang merupakan rencana suatu interaksi skenario dalam pembelajaran yang melibatkan kedua pihak dengan sikap antisipasi dalam pembelajaran karakter untuk menjaga karakter mahasiswa dari pengaruh buruk.

Lima prinsip umum belajar yang dikemukakan Tyler dalam Rahayu adalah sebagai berikut: a) siswa perlu melakukan sesuatu yang memungkinkan tercapainya tujuan; b) kegiatan tersebut harus mampu memberikan rasa kepuasan kepada siswa; c) pengalaman belajar siswa harus sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya; dan d) tujuan pendidikan harus dikomunikasikan kepada siswa.

Evaluasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa dalam memahami pembelajaran, dan ini harus dilakukan untuk mengetahui seberapa besar materi terserap atau tidak dalam pembelajaran. Sebagai Strategi yang merupakan rencana suatu interaksi skenario dalam pembelajaran yang melibatkan kedua pihak dengan sikap pemberian arahan dalam pembelajaran karakter untuk menjaga karakter mahasiswa ketika mahasiswa

agar tidak melakukan sikap yang buruk. Kelas Perpustakaan yang yang dijabarkan dalam penelitian ini merupakan sarana atau cara menyimpan, yaitu sarana menyimpan idea atau gagasan yang dapat diaplikasikan melalui cara berbicara, membaca dan mendengarkan yang dikaitkan dengan nilai Keislaman. Menurut Zurriyat, pendidikan akidah Islam adalah upaya membina dan mendidik peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh. Inilah tujuan pendidikan Islam.

Oleh sebab itu kelas perpustakaan merupakan integrasi sederhana untuk menstimulasi pikiran dalam mempelajari bahasa Inggris menggunakan keahlian membaca, berbicara dan mendengarkan lewat topic tertentu menggunakan metode CLL. *“Community language learning, often known as CLL, is a technique of teaching a language in which students collaborate with one another to choose whatever components of a language they would want to study. The learner is seen as a client and a collaborator, while the instructor assumes the role of a counselor and a paraphraser in this model, which is based on the counseling technique. The communicative language learning (CLL) approach places an emphasis on the sense of community that exists within the learning group, promotes interaction as a means of learning, and places a weight on the students' sentiments and the acknowledgment of the challenges that come with language acquisition. The students themselves are responsible for determining the topic of the class via the use of meaningful writings in which they discuss actual messages. There is no prescribed curriculum to follow, nor is there a required textbook. Particularly noteworthy is the fact that it employs translation, transcription, and recording methods. Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy (1994) by H. Douglas Brown; Techniques and Principles in Language Teaching (1986) by Diane Larsen-Freeman; Teaching Language in Context (1993) by Alice Omaggio Hadley; and Teaching Language in Context (1993) by H. Douglas Brown.*

Banyaknya opini tentang kesulitan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua menjadi landasan penelitian tersebut. Adakalanya mahasiswa kekurangan metode untuk menulis dokumen ilmiah di fakultasnya dan juga presentasi tentang dokumen tersebut. Hal tersebut kebanyakan diutarakan sebab tidak melekatnya antara kemampuan teori dan praktik bahasa Inggris yang diterapkan pada konteks tertentu, misalnya tidak sinkronnya materi menulis pidato Agama Islam dan presentasinya dan juga ketidaksinambungan antara kemampuan teori dan praktik tersebut menyebabkan mental keislaman mahasiswa tersebut menurun, sehingga kehilangan kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat di depan public untuk berdakwah.

Dalam metode CLL yang diterapkan pada kelas perpustakaan ialah cara mengelompokkan diri dari satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya yang merupakan

jalur untuk menyelesaikan masalah dengan mencari topik tertentu, maka CLL dapat dikembangkan sesuai kelas perpustakaan untuk melamar kerja atau kebutuhan akademis lainnya seperti ceramah agama Islam dengan jalan menyusun kalimat bahasa Inggris dengan tata bahasa yang benar setelah berdiskusi menggunakan bahasa local menggunakan CLL di dalam perpustakaan agar kemudian penilaian berdasarkan wujud prestasi tujuan mahasiswa belajar bahasa Inggris terlebih menulis teks pidato Agama Islam menggunakan bahasa Inggris dengan cara presentasi tentang prestasi diri belajar bahasa Inggris untuk dunia kerja dan akademisi.

Selama pembelajaran tersebut masih belum mengacu pada kebutuhan mahasiswa dan atau bias terhadap tujuan dunia kerja yang sesungguhnya, maka tetap saja pembelajaran tersebut hanya menjadi pelengkap dalam kaitannya dengan ilmu yang akan diterapkan oleh mahasiswa yang disebut prinsip kemanfaatan. Ada tiga pendekatan pembelajaran yang berbeda, yaitu menghubungkan apa yang diajarkan dengan pengalaman yang pernah dialami siswa di masa lalu; menghubungkan apa yang diajarkan dengan nilai dari apa yang diajarkan; menghubungkan apa yang diajarkan dengan tujuan yang dimiliki siswa atas apa yang diajarkan; dan menghubungkan apa yang diajarkan dengan kemungkinan penerapan di masa depan dari apa yang diajarkan saat ini (Riyanto, 2001).

Maka pembelajaran yang optimal harus terkait dengan tujuan pebelajar yang ia telah pelajari di masa lalu sebagai awal mula yang baru perihal keinginan belajar sebagai tolak ukur penilaian yang diukur berdasarkan kebutuhan social dan interaksi berkelanjutan terhadap pembelajaran yang sesungguhnya. Kebanyakan bagi mahasiswa, materi tersebut rancu dan tidak bisa dijadikan acuan untuk konteks sehari-hari. Oleh karena itu masalah pokok yang perlu dipecahkan adalah perlunya suatu metode pembelajaran bahasa Inggris bagi mahasiswa non fakultas Agama Islam dengan metode yang efektif yaitu berdiskusi perihal topik yang ada di masyarakat menggunakan kelas perpustakaan dengan mengaitkannya pada topik keagamaan yang terkini.

Pada hakekatnya, bahasa Inggris yang digunakan di Indonesia merupakan bentuk pembelajaran yang bisa dijadikan pendekatan mencari, oleh karenanya pembentukan karakter pengajaran yang berlaku di instansi pendidikan hendaklah berkiblat pada acuan karakter pengajaran yang berbasis prestasi diri atau inkuiri. Pengajaran dengan penemuan (Inkuiri) merupakan salah satu komponen terpenting dari pendekatan pengajaran dekonstruktivis, yang memiliki sejarah panjang dalam proses inovasi atau reformasi pendidikan. Selama pengajaran, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan konsep dan prinsip mereka sendiri, dan guru harus mendorong siswa untuk

memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen yang akan memungkinkan mereka memilih prinsip panduan pribadi mereka (Rahayu, 2006).

Dengan demikian Strategi yang dipersembahkan untuk pendidikan bukanlah strategi yang mengutamakan dosen sebagai titik sentral pengajaran, namun mahasiswa harus dilibatkan secara aktif dalam pengajaran menggunakan pendekatan kontekstual. *"It is a method of education whose purpose is to assist students in recognizing the significance of the academic content that they are being taught by connecting the content of their academic studies to the context of their everyday lives, including their personal circumstances, their community, and their traditions. This is referred to as the Contextual Learning System (CTL). For the purpose of reaching this objective, this system is comprised of the following 10 components: creating meaningful connections, carrying out significant work, engaging in self-directed learning, fostering collaborative thought, exhibiting critical and creative thinking, fostering individual growth, achieving high standards, and making use of objective evaluation."* (Rahayu, 2006).

Dalam strategi pembelajaran penemuan, diperlukan adanya masalah yang selanjutnya akan dibahas bersama dosen dan pebelajar sesuai (Riyanto, 1998). Sebagian besar prosedurnya terdiri dari simulasi, yang mengharuskan penanya memulai penyelidikannya dengan mengajukan sebuah masalah, rumusan masalah mengharuskan siswa diberi tanggung jawab untuk mengidentifikasi berbagai jenis masalah, langkah pengumpulan data mengharuskan siswa diberi tanggung jawab untuk mengidentifikasi berbagai jenis masalah, langkah pengumpulan data mengharuskan siswa diberi tanggung jawab mengumpulkan informasi yang relevan untuk menentukan apakah hipotesis itu benar atau tidak, dan langkah pemrosesan data memerlukan pengorganisasian dan analisis data.

Disertasi tentang evaluasi perspektif filosofis mahasiswa pada prinsipnya harus mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengajaran, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang dewasa melebihi usianya, sehat mental, berpengetahuan luas, pandai bicara, dan kreatif, dan yang juga mampu menerima tanggung jawab atas tindakannya sebagai warga negara demokratis, sebagaimana tertuang dalam Resolusi Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa No. 20 Tahun 2003. Namun, pertanyaan yang perlu dijawab untuk sampai pada inti permasalahannya adalah bagaimana caranya? agar siswa mampu memahami betapa pentingnya mengevaluasi proses berpikirnya sendiri agar dapat menerapkannya pada paradigma yang telah diuraikan. Ini secara otomatis akan diterjemahkan ke dalam tingkat kesulitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian semacam ini dilakukan dengan cara membaca secara sistematis sejumlah buku yang dikenal dengan nama Sastra Nilai Agama Islam, yang dikaitkan dengan judul buku dan referensi yang diberikan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris yang digunakan di Indonesia merupakan bentuk pembelajaran yang bisa dijadikan pendekatan mencari, oleh karenanya pembentukan karakter pengajaran yang berlaku di instansi pendidikan hendaklah berkiblat pada acuan karakter pengajaran yang berbasis prestasi diri atau inkuiri dengan sarana kelas Perpustakaan. Pada hakekatnya, bahasa Inggris yang digunakan di Indonesia merupakan bentuk pembelajaran yang bisa dijadikan pendekatan mencari, oleh karenanya pembentukan karakter pengajaran yang berlaku di instansi pendidikan hendaklah berkiblat pada acuan karakter pengajaran yang berbasis prestasi diri atau inkuiri. Pengajaran dengan penemuan (Inkuiri) merupakan salah satu komponen terpenting dari pendekatan pengajaran dekonstruktivis, yang memiliki sejarah panjang dalam proses inovasi atau reformasi pendidikan. Selama pengajaran, siswa didorong untuk terlibat aktif dalam mengembangkan konsep dan prinsip mereka sendiri, dan guru harus mendorong siswa untuk memperoleh pengalaman dan melakukan eksperimen yang akan memungkinkan mereka memilih prinsip mereka sendiri (Rahayu, 2006).

Dengan demikian Strategi yang dipersembahkan untuk pendidikan bukanlah strategi yang mengutamakan dosen sebagai titik sentral pengajaran, namun mahasiswa harus dilibatkan secara aktif dalam pengajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Karena bidang pengalaman pendidikan telah mencakup seluruh aspek yang relevan dengan evaluasi pendidikan secara umum, maka bidang pengalaman pendidikan sebagaimana dijelaskan oleh Tyler dalam Rahayu mengidentifikasi lima prinsip utama pengalaman pendidikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dituntut untuk mengambil tindakan yang memungkinkannya mencapai tujuannya.
2. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan rasa kepuasan kepada mahasiswa.
3. Pengalaman belajar mahasiswa sebelumnya harus sesuai dengan tingkat kemampuan akademisnya saat ini.
4. Tujuan pendidikan harus disajikan dalam konteks berbagai pengalaman belajar.
5. Pengalaman belajar yang sama dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, meskipun tujuan tersebut berbeda.

Investigasi dan Pembelajaran Pembelajaran adalah proses terampil dalam mencari dan menemukan sesuatu untuk diri sendiri. Dalam pengajaran semacam ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mencari, menganalisis, dan pada akhirnya menemukan sendiri cara-cara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai pemecahan masalah. pendekatan (atau sekadar "pendekatan pemecahan masalah"). Keterikatan ini membawa serta proses mental yang lebih maju dibandingkan sebelumnya (Roestiyah, 1988). Prosedurnya, dalam arti luas, adalah sebagai berikut:

1. Memainkan Peran

Dosen mulai mengajukan pertanyaan dengan mengajukan masalah, atau dengan memaksa siswa membaca atau mendengarkan bagian dari tugas membaca yang menimbulkan masalah.

2. Rumusan Masalah

Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan, dan kemudian mereka memilih salah satu diantaranya untuk dijadikan fokus. Permasalahan yang dipilih untuk dipecahkan seringkali merupakan permasalahan yang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Langkah selanjutnya adalah memikirkan masalah dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yang dilanjutkan dengan membuat pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3. pengumpulan data

Siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan, membaca literatur yang relevan, mengamati objek yang relevan, melakukan eksperimen sendiri, dan melakukan wawancara dengan sumber yang relevan guna menentukan benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan benar atau tidaknya hipotesis tersebut.

4. Manipulasi data

Setiap informasi dan data diatur, diurutkan, diklasifikasikan, dan ditabulasi; ini berlaku bahkan ketika data harus dihitung dengan cara tertentu dan diinterpretasikan berdasarkan tingkat keandalan tertentu.

5. Konfirmasi atau autentikasi (pembuktian)

Pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan dicekapakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak, berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran data, dicekapakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6. Pernyataan Secara Umum

Siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu dengan mendasarkan pembelajarannya pada landasan verifikasi tersebut di atas. (Riyanto, 2012).

Dalam hal tersebut, mahasiswa yang bukan dari Fakultas Agama Islam mulai mencoba Membaca Kitabullah yang berisi tentang kerusakan lingkungan lalu Dosen memerintahkan untuk membaca pemanfaatan air untuk membangkitkan listrik, persiapan tersebut membutuhkan satu pengembangan sintak setelah sintak *Generalization* yaitu *Explanation* atau penjelasan dari semua kajian tersebut yang telah dilampai. Sebagai contoh untuk mahasiswa agar dengan mudah mencari data tentang bahaya Kerusakan alam yang disebabkan kestabilan alam yang kurang yang dapat melenyapkan kehidupan di dunia ini dengan mencari referensi tersebut di perpustakaan yang akan diceritakan dosen dengan sendirinya sesuai sintak dalam kegiatan inti pembelajaran:

Setelah hal tahapan generalisasi selesai strategi penemuan dipresentasikan dalam skenario di bawah ini:

Tabel 1. Strategi Penemuan

Tahapan Ceramah	Isi
Mengumpulkan Kata Sulit dalam Bahasa Indonesia yang sukar diterjemahkan bahasa Inggris tentang Kerusakan alam dan alir Pembangkit tenaga air lalu diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan bantuan Dosen	Penghancuran = Devastation Alir = System Turbin = Turbine Trafo = Power Jaringan = Line
Dosen Mengabsen Mahasiswa dan Memberikan Ceramah tentang Topik tersebut dengan kata sulit yang telah ditulis	<i>Assalamualaikum WR WB</i> <i>Good Morning all</i> <i>Your Honourable Mr Lecturer</i> <i>And all my dear friends</i> <i>Thank you for coming at this library</i> <i>My research is observed within analyze about developing way of critical thinking and independence of student argument in learning English and developing Islamic Way of thinking at university. In my research I would like to thankfull</i>

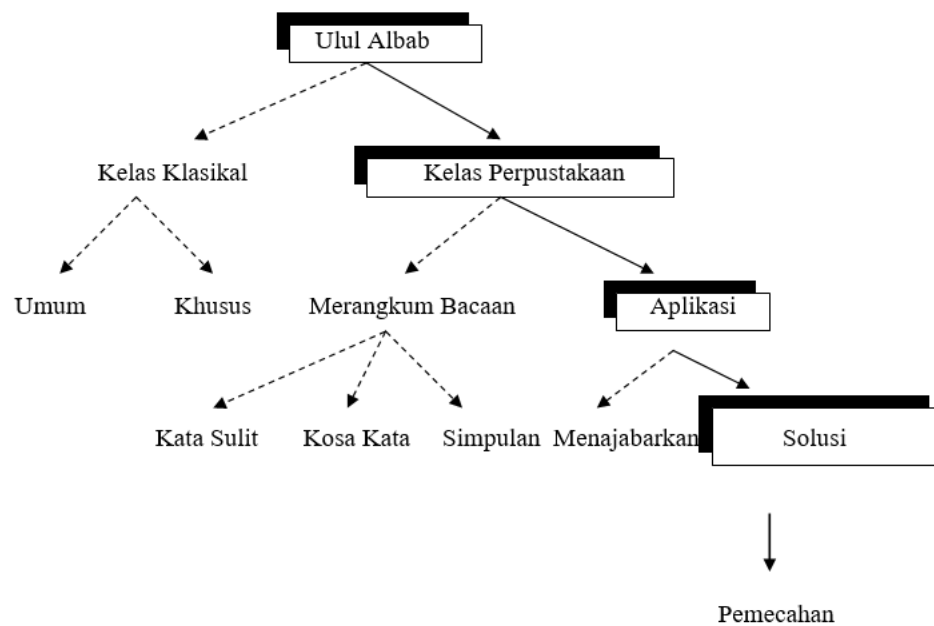
of Allah SWT because of his will, I can argue a great deal of explaining Nature Devastation is very harmful for us to happen because it very dangerous to our generation. So many factories are not then used artificial Electricity to reduce pollution, so we need a line to conduct the matters first we need a turbine to conduct water and it can connects to control panel for switching on power supply and from that the power supply can switch on electricity naturally, it is called Water Power Resource System. It is the Conclusion; the result of research is described about critical thinking in overcoming problems based on problems in society can be searched at library. That can motivate students in always thinking freely and critically about handling available problems as students can apply the characters based on explained theory about how to solve great problems of Natural Devastation. Wassalammualaikum WR , WB Thank you for yopur attention

Metode pendidikan di atas ternyata menghadirkan tingkat kesulitan yang unik bagi siswa yang terdaftar pada jenjang studi dasar. Hal ini disebabkan karena siswa di usia awal 20-an belum mampu mengembangkan gambaran mental tentang bagaimana aplikasi

media tersebut dapat dimanfaatkan saat ini untuk mengajarkan Matriks Pembelajaran Integratif, yang dianggap intuitif dan naluriah. di alam.

Agar materi lebih mudah dipahami, guru kelas menjelaskannya dengan cukup sederhana bagi generasi muda yang masih dalam tahap pengembangan kemampuan kognitifnya. Hal ini dilakukan agar nantinya dapat memberikan motivasi dan keteguhan hati para santri dalam menanggulangi persoalan penyebaran Islam ke luar negeri. Maka Dosen memberikan tugas presentasi tentang pembuktian bahwa etika berbahasa dengan tata bahasa Inggris yang benar dapat memberikan rasa bangga dan percaya diri dalam berdakwah

Gambar 1. Kerangka Konsep



Keterangan :

————— Yang dilatihkan

----- Yang tidak dilatihkan

SIMPULAN

Belajar adalah jalan yang harus ditempuh setiap individu agar terus mempertanyakan apa yang mereka lakukan dan mengapa mereka melakukannya. Sebab, tanpa adanya rasa keingintahuan, setiap orang tidak akan pernah bisa menentukan seberapa besar suatu nilai yang harus diperoleh agar tujuan hidupnya dapat tercapai, atau dengan kata lain tidak mau mempelajari aturan-aturannya untuk menentukan apakah sesuatu itu benar atau salah sehubungan dengan tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Praktis pembelajaran terukur apabila individu telah merubah perilakunya setelah melakukan proses pembelajaran, sedangkan yang kedua adalah individu tersebut telah melampaui

kemungkinan untuk merubah kapasitas kemampuan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Tolak ukur tersebut menjadi prinsip dasar mengapa individu atau pebelajar dapat dikatakan telah belajar apabila unsur-unsur tersebut terpenuhi. Proses pembelajaran mempunyai kaidah penting dalam kehidupan manusia, sebab pada hakikatnya manusia dapat dengan jelas mengetahui tentang benar dan salah, maupun baik dan buruk karena pembelajaran yang sistematis serta terarah yang diterapkan secara benar. Namun bilamana individu tidak dapat mengerti tentang arah pembelajaran yang akan dijadikan sebuah acuan, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal.

Karakter belajar sangat berbeda dengan tujuan belajar, karena tujuan merupakan target dalam pembelajaran, namun pebelajar tidak bisa menangkap materi jika porsi belajar yang diterima tidak sesuai dengan karakter atau gaya belajar mereka, terlebih tidak sama dengan tingkat institusi belajar masing-masing yang berada pada tingkat berbeda. Pembelajaran berpikir kritis dalam melatih pebelajar dalam menulis text bahasa Inggris dakwah yang benar sangat diperlukan untuk membenahi masalah Pidato Agama Islam menggunakan berbahasa Inggris yang sangat sulit diterapkan dalam pembelajaran perkuliahan, sebab para pengajar tidak bisa atau belum sepenuhnya mampu mengerti karakter atau sifat pebelajar seutuhnya dalam mempelajari tata bahasa Inggris yang kontekstual lewat kelas Perpustakaan, maka perlunya masyarakat belajar sebagai sarana diskusi untuk melihat kemampuan satu sama lain mahasiswa dalam kelas tersebut.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Pendekatan Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bolgar, R,R. 1998. *Teaching Methods*. England: Encyclopedia Compact Disk.
- Depdinas .Samani, M dan Hariyanto, (2012). *Pendidikan Karakter, konsep dan Model*
Bandung: Usia Remaja Rosma karya.
- Departemen pendidikan Nasional, (2006). *Pedoman penyusunan kurikulum Tingkat satuan pendidikan Dasar dan menengah* Jakarta: BSNP Puskur (2006), Kurikulum KTSP. Jakarta:
- Degeng, I.N.S. 2008a *Pedoman Penyusunan Metode ajar*. Teknologi Pembelajaran P.P.S Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Degeng, I.N.S. 2008b *Pengembangan Modul Pembelajaran*. Teknologi Pembelajaran P.P.S Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Freeman, D. L. 1985. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxfrd: Oxford Unifersity Press.
- Grellet, F. 1992. *Developing Reading Skills A Practical Guide to Reading*

- Comprehension.Combridge : Combridge University Prees.
- Grondund, N.E. 1985. Measurement and Evaluation in Teaching. New York: Macmillan Publishing Company.
- Hakim, Luqman. 2019. Pembangkit Listrik Tenaga Air Skala Kecil Small Htdraulic Power Generator, Yogyakarta:Deepublish
- Katsoff, Louis O. 2004. Pengantar Filsafat. Jogjakarta: Tiara Wacana Yogya
- Poespoprodjo.1999. Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktik. Bandung: Pustaka Grafika
- Procter, P. (Ed). 1996. Cambridge International of English. London: Cambridge University Press
- Procter, P. (Ed). 1978. Longman Dictionary of Contemporary English.London: Longman
- Rahayu, E. M. 2006. Perencanaan Pengajaran Berbasis Pengajaran Kontekstual. Edisi Kedua. Surabaya: Universitas PGRI Adibuana Surabaya.
- Richard, J.C, John P., Heidy P. 1993. Language Teaching and Applied Linguistic.Singapore: Longman, Group UK Limited.
- Riyanto, Yatim. 2012 .Paradigma Baru Pembelajaran. 2012: Kencana Media Perdana Group. Jakarta
- Slamet, E.J., Muslich, A., Tjiptohadi, S., Basuki, Djoko, M., Hermawanto. 2003. Buku Pedoman Tentang Tatacara Penulisan Proposal, Proposal Penelitian, Skripsi Pembimbingan dan pengujian Skripsi Program Strata 1.Fakultas Bahasa Inggris Universitas Airlangga. Surabaya: Universitas Airlangga
- Subandowo, Soedarmo, Rufi'l, Djoko A.W., Hartanto, S., Sumardi, Joko, S., Harel, P., Taufik, N., Agung, P. 2001: .Buku Pedoman Penelitian Pebelajar.Lembaga Universitas PGRI Adi Buana. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Suteja, B.R., Sarapung, J.A, & Handaya, W.B.T. 2008. Memasuki Dunia E-Learning, Bandung: Penerbit Informatika.